

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan oleh manusia. Ini dikarenakan pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk yang berkembang. Pendidikan dijadikan sebagai pembentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang paling baik, yakni dalam menciptakan kecerdasan agar manusia dapat terus melangsungkan hidupnya. Selain itu pendidikan juga merupakan hal mendasar yang menunjang tercapainya tujuan hidup dan kemajuan kehidupan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, bahwa Pendidikan adalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Kualitas Pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada pencapaian pada prestasi belajar anak. Prestasi belajar

¹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya bangsa*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013) , hlm. 41.

ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam (intern) maupun faktor dari luar (ekstern) individu. Faktor dari dalam (intern) adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor kesadaran, minat dan bakat anak. Sedangkan faktor dari luar (ekstern) adalah faktor yang ada di luar individu yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan tidak terlepas dari suatu kegiatan pembelajaran dalamnya. Pembelajaran tidak selalu dilimpahkan sepenuhnya dan dilakukan oleh guru ketika di sekolah. Akan tetapi peran orangtua dalam berlangsungnya pembelajaran juga sangat diperlukan, mengingat lebih banyaknya waktu yang dihabiskan siswa di rumah dari pada di sekolah. Karena tanggung jawab pendidikan anak-anak sebelum mereka bisa mandiri adalah keluarga.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan tersebut dalam keluarga.

“Pada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan pendidik, melainkan karena secara kodrati dan membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh secara timbal balik antara orang tua dan anak.”²

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

Allah SWT Berfirman dalam Q.S. Luqman ayat 12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang perintah untuk bersyukur kepada Allah dan barangsiapa bersyukur pada Allah maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri dan barang siapa tidak bersyukur/kufur maka dia akan menyesal di kemudian hari, maka sesungguhnya Allah Maha kaya, lagi maha terpuji.

Orangtua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak memiliki peranan untuk dapat memberikan pendidikan awal sebagai bekal pengalaman untuk anak-anak mereka. Peran orangtua sangat penting bagi pendidikan anak-anak karena orangtua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak sebab seorang anak akan meniru sikap dan perilaku Ayah dan Ibunya.

Pentingnya orangtua dalam mendidik anak dikatakan Nabi Muhammad SAW dalam hadist yang diriwayatkan oleh At Tirmizi dan Al Hakim yang berbunyi :

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Berdasarkan Hadist tersebut orangtua Ayah dan Ibu memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan yang diterimanya dari kodrat. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orangtua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

Pendidikan dan pembelajaran harus tetap berjalan dan dilakukan apapun yang terjadi meskipun tidak di sekolah. Belajar dirumah tentunya menimbulkan dampak positif dan dampak negatif dalam pelaksanaannya. Ketika dalam pelaksanaan belajar dirumah, harusnya orangtua juga membimbing belajar anaknya. Namun pada kenyataannya tidak semua orangtua dapat mendampingi anaknya saat pembelajaran dilakukan dirumah dengan baik dan lancar. Kurang siapnya pihak yang terlibat dalam belajar dirumah ini berdampak pada pembelajaran yang disampaikan. Akibatnya pembelajaran tidak berjalan seperti semestinya. Sedangkan siswa hanya mengandalkan materi pemberian dari guru yang itupun tidak semua siswa dapat memahami.

Mengingat para orangtua ada juga yang melakukan pekerjaan mereka juga dari rumah atau *work from home*. Ada juga yang harus menyelesaikan pekerjaan rumah tangga seperti biasanya. Mungkin salah satu dari hal di atas yang membuat konsentrasi paran orangtua terpecah.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah pedoman dan ajaran bagi anak-anak dalam proses pertumbuhan jasmani dan rohani dengan tujuan untuk membentuk kepribadian utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, keberadaan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah saat ini adalah tidak hanya untuk mengajarkan pengetahuan tentang sejarah masa lalu, tetapi juga dapat menginspirasi peserta didik untuk menjadi generasi yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat. Dengan demikian, materi Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya sekedar menjadi pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik untuk menjadi orang yang beriman dan bertaqwa dalam arti yang sebenar - benarnya.

Sejarah Kebudayaan Islam berisi tentang sejarah peradaban Islam pada masa lampau. Penting bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena diharapkan siswa mampu mengambil pelajaran dari cerita sejarah peradaban Islam dimasa lampau.

Secara umum, sejarah memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an banyak mengandung nilai-nilai sejarah sehingga sejarah kebudayaan Islam atau SKI menjadi salah satu pelajaran wajib di madrasah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis ketika pada saat melakukan praktek pengalaman lapangan di Mts Raudhatul Jannah para peserta didik ada yang cukup mengetahui tentang sejarah kebudayaan

Islam dan ada juga yang kurang mengetahui tentang sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan diketahui bahwa banyak sekali dalam Al-Qur'an yang menyangkut tentang sejarah dan juga sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran wajib di madrasah.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik dan terpenggil untuk menyusun skripsi dengan judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs RAUDHATUL JANNAH KOTABARU

B. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul tersebut, maka penulis akan memberikan penegasan mengenai judul yang akan penulis teliti, yaitu :

1. Peran

”Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.”³ Peran yang

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 26.

dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan arahan, memberikan motivasi, memberikan pengawasan dan memberikan fasilitas.

2. Orangtua

Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak.⁴ Orangtua dalam penelitian ini adalah Ayah atau Ibu dari siswa yang bersekolah di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.

3. Bimbingan Belajar

Bimbingan adalah suatu proses didalam pemberian bantuan kepada orang lain yang dapat di lakukan dengan cara berkesinambungan agar dapat membuat orang tersebut dapat memahami dirinya sendiri yang akan membuat dia sanggup untuk dapat mengarahkan dirinya untuk dapat bertindak dengan cara wajar sesuai dengan apa tuntutan dan juga keadaan dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan juga kehidupan umumnya.

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Sedangkan bimbingan belajar yang penulis maksud adalah bimbingan belajar yang dilakukan oleh orangtua kepada anak saat anak tersebut mengulang pelajaran dirumah.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 163-164.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Mts Raudhatul Jannah.

Jadi, yang dimaksud dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs RAUDHATUL JANNAH KOTABARU" adalah dengan memberikan arahan, memberikan motivasi, pengawasan belajar dan memberikan fasilitas pada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran orangtua dalam memberikan bimbingan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran orangtua dalam memberikan bimbingan belajar pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Orangtua merupakan peran utama dalam keluarga.
2. Orangtua dalam memberikan bimbingan belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu sangat penting bagi guru dan siswa.
3. Sepengetahuan penulis, masalah ini belum ada yang melakukan penelitian di tempat yang sama yaitu di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan bimbingan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam memberikan bimbingan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi orangtua dalam memberikan bimbingan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Sebagai bahan masukan bagi orangtua tentang bimbingan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Sebagai penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana peran orangtua dalam memberikan bimbingan belajar pada mata pelajaran Sejar Kebudayaan Islam.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Landasan teori yang berisi tentang Peran Orangtua, Bimbingan Belajar, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta Faktor – factor yang mempengaruhi peran orangtua dalam memberikan bimbingan belajar.
- BAB III : Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian
- BAB IV : Penyajian Data Dan Analisis yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data, dan Analisis Data.
- BAB V : Penutup yang berisi Simpulan dan Saran.

